



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat
Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-
Mahrusiyah Lirboyo Kediri**

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Strata Satu Pada Program Bimbingan
Konseling Islam (S.Sos)

Oleh :

Sukron Abdillah

NIM. B03216038

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukron Abdillah

NIM : B03216038

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul *Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya,

Yang membuat pernyataan




Sukron Abdillah
NIM. B03216038

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Sukron Abdillah
NIM : B03216038
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

Skrripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 13 Maret 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP:197311212005011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

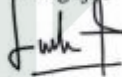
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan
Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri

SKRIPSI
Disusun Oleh
Sukron Abdillah
B03216038

Telah diuji dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 18 Maret 2020
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Lukman Fahmi, S.Ag, M.Pd
NIP. 197311212005011002

Penguji II



Yusria Ningsih, S.Ag, M.kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III



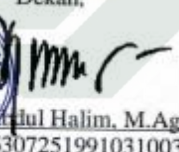
Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

Penguji IV



Dr. Ainur Rofiq, S.Sos.I, M.pd, kons
NIP. 197708082007101004

Surabaya, 18 Maret 2019
Dekan,



Dr. H. M. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sukron Abdillah
NIM : B03216038
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / BKI
E-mail address : abdillahsukron01@gmail.com


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2020


(Sukron Abdillah)

ABSTRAK

Abdillah, Sukron, B03216038, 2020. Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Bimbingan Spiritual (Istighotsah) Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, serta untuk mengetahui sebrapa besar Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

Untuk menjawab kedua persoalan di atas, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dan korelasi.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh dari hasil analisis uji korelasi product moment sebesar 0,411 di bandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N=155$ sebesar 0,131. Dengan begitu berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa (H_0) di tolak dan (H_a) hipotesis alternatif di terima, berarti terdapat pengaruh bimbingan spiritual (Istighotsah) terhadap kedisiplinan santri. Serta terdapat pengaruh sebesar 17% yang di peroleh dari $r^2 (0,411)^2$

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Spiritual berpengaruh terhadap Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, serta besar pengaruh Bimbingan Spiritual terhadap Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri sebesar 17%.

Kata Kunci : *Bimbingan Spiritual, Kedisiplinan*

ABSTRACT

Abdillah, Sukron, B03216038, 2020. *Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tinggi Kedisiplinan Santri HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.*

This study aims to determine whether the influence of spiritual guidance (Istighotsah) on the level of discipline of students HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, and to find out how much influence the spiritual guidance on the level of discipline of students HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

To answer both of these problems, the researcher used qualitative method and the data was collected through simple regression analysis and correlation.

The results of the study were obtained from the results of the product moment correlation test analysis of 0.411 compared to the R_{table} of a 5% significance level $N = 155$ of 0.131. thus R_{hitung} is greater than R_{table} , it can be interpreted that (H_0) is rejected and (H_a) the alternative hypothesis is accepted, so there is an influence of spiritual guidance (istighotsah) on the discipline of students. And there is an influence of 17% obtained from $r^2 (0.411)^2$

Based on the data above we can conclude that spiritual guidance has an effect on the level of discipline of students HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri, and great influence on the level of spiritual discipline of students HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri of 17%.

Key words : *Spiritual Guidance, Discipline.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN TEORITIK	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Kerangka Teori.....	13
C. Paradigma Penelitian	40
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling	44
D. Variabel Dan Indikator Penelitian	45
E. Tahap-Tahap Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian	51
H. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITTIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
B. Pelaksanaan Kegiatan Istighotsa	62
C. Penyajian Data	64
D. Pengujian Hipotesis	78
E. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran Dan Rekomendasi.....	84
C. Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Bobot Skor favorable Unfavorable	50
Tabel 4.3 Rutinitas Harian	59
Tabel 4.4 Rutinitas Bulanan.....	60
Tabel 4.5 Rutinitas Tahunan	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas variabel X	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas Variabel X	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 4.11 Hasil Uji homogenitas	71
Tabel 4.12 Hasil Uji linieritas	72
Tabel 4.13 Koefisien	72
Tabel 4.14 Uji nilai signifikan	73
Tabel 4.15 Koefisien regresi sederhana	74
Tabel 4.16 Hasil korelasi	75
Tabel 4.17 Interpretasi Koefisien Korelasi	75
Tabel 4.18 Uji Hipotesis	76
Tabel 4.19 Koefisien Determinan	77

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Kerangka Teori	13
Diagram 3.1 Tahap Penelitian	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pendiri dan pengasuh HM Al-Mahrusiyah55
Gambar 4.2 Gerbang HM Al-Mahrusiyah.....56



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Dibawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasi dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡā	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥā'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	ẓāl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṡād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'....	Koma terbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	wāwu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah'....	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk *ahsanu taqwim*, yaitu sebaik-baik cipta dan menundukkan alam beserta isinya bagi manusia agar manusia dapat memelihara dan mengelola serta melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini.¹

Seperti yang sudah di jelaskan di dalam Al-Quran surah AT-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*Artinya Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*²

Manusia sesuai dengan hakekatnya diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna, dibandingkan dengan makhluk lainnya, Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dimuka bumi ini mempunyai perbedaan dan kelebihan dengan makhluk-makhluk lain salah satunya yaitu akal.³ Agar manusia mampu membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk.

Akan tetapi akal manusia tidak bisa digunakan begitu saja, agar akal manusia dapat digunakan dengan baik perlu ada nya ilmu di dalam nya, ilmu dapat di dapatkan melalui pendidikan. Dimana pendidikan berfungsi untuk

¹ Heru Juabdin Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam* (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei 2016).130

² Al-Qur'an surah AT-Tin ayat 4

³ Abdul Khobir, *Hakikat Manusia Dan Implikasinya Dalam Proses Pendidikan* (Forum Tarbiyah Vol. 8 N0. 1 Juni 2010).1

mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah yang lebih baik.⁴

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku terhadap diri seseorang, masalah Pendidikan sendiri adalah suatu masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Dalam hal ini usaha untuk mendewasakan manusia diperlukannya upaya pengajaran, bimbingan, penanaman nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas hidupnya sebagai manusia sesuai dengan norma-norma yang ada.⁵

Disuatu pendidikan terdapat tiga tempat belajar untuk tercapai pembentukan dan pengembangan potensi seseorang yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Seperti dalam era seperti ini Pendidikan yang sangat di minati atau bahkan populer di masyarakat yaitu pondok pesantren.

Pondok pesantren⁶ memiliki beberapa ciri secara umum sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial yang secara informal terdapat lima unsur yang melekat atas dirinya yaitu : pondok, masjid, kitab,

⁴ Zalik Nuryana, *Kajian Potensi Manusia Sesuai Dengan Hakikatnya Dalam Pendidikan Holistik* (The 5th Urecol Proceeding 18 February 2017).1

⁵ Bisma Putra Aprilianto, *Manajemen Disiplin Pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Kabupaten Bantul* (Jurnal Pendidikan Edisi November 2017). 1

⁶ Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah naungan seseorang atau beberapa orang kyai. Lihat di Deci Nansi Dan Fajar Tri Utami, *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan* (Jurnal Psikologi Islami Vol. 2 No. 1 2016). 17

santri dan kyai. Kelima unsur tersebut merupakan unsur dasar yang dimiliki setiap pondok pesantren.⁷

Segala upaya dilakukan untuk mengoptimalkan peran serta fungsi pesantren termasuk menciptakan suatu kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap santri, dan diharapkan santri dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan teratur dan sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Selain itu pengurus maupun pengasuh berusaha mengingatkan para santri untuk mentaati peraturan yang ada.⁸ Dimana semua itu dilakukan untuk melatih santri-santri agar mereka disiplin dalam segala hal.

Dalam hal ini salah satu sifat manusia yang sangat perlu di kembangkan dalam pendidikan yaitu kedisiplinan. Karena disiplin merupakan salah satu sifat manusia yang berkualitas sehingga perilaku tersebut perlu di miliki oleh setiap orang. Untuk membentuk karakter seperti ini, bukan hanya melalui keluarga saja melainkan pendidikan pun memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan perilaku tersebut. Disiplin yang ditunjukkan yaitu kemampuan dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan norma yang ada.⁹

Dalam agama juga menjelaskan di dalam alquran tentang kewajiban mentaati peraturan dalam QS. An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

⁷ Deci Nansi Dan Fajar Tri Utami, *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan* (Jurnal Psikologi Islami Vol. 2 No. 1 2016). 17

⁸ Ibid. 18

⁹ Choirul anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*, (Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014). 470

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosulnya beserta ulil amri di antara kamu. Kemudian kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik pula akibatnya.¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang beriman harus taat kepada Allah, Rasulullah, dan pemimpin yang tidak menyimpang dari ajaran agama. Peraturan dibetuk sebenarnya bukan untuk dilanggar, akan tetapi untuk mengajarkan sikap patuh dan tanggung jawab.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut. Pendidikan di pesantren di upayakan mampu membimbing individu-individu didalamnya untuk menjadi hamba yang mulia tidak hanya disisi Allah, akan tetapi juga disisi manusia.

Bimbingan di pesantren merupakan suatu usaha agar seorang santri mampu merubah sesuatu menjadi lebih baik,¹¹ Berbagai macam kegiatan yang ada di pesantren diolah bersama salah satunya untuk melatih dan mampu

¹⁰ *Al-Qur'an*, An-Nisa' ayat 59

¹¹ Choirul anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*, (Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014). 471

mewujudkan sikap disiplin terhadap santri yaitu kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan agama dan norma yang ada.¹²

Upaya untuk membimbing santri menjadi disiplin yaitu dengan di buatnya peraturan-peraturan agar santi terbiasa dengan apa yang di jalani, karena untuk setiap seseorang yang hijrah dari tempat asalnya pasti pastinya butuh penyesuaian terhadap lingkungan barunya sehingga peraturan perlu adanya.

Kemudian bimbingan di pesantren pasti banyak macamnya salah satunya dengan kegiatan bimbingan spiritual, yang mana bimbingan spiritual tersebut pastinya sudah menjadi rutinitas di setiap pondok pesantren seperti mengkaji kitab, sholat malam, istighotsah, sekolah diniyah sampai menghafalkan ayat-ayat Al-Quran dan hadis. Tujuannya supaya para santri kembali kepada fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Allah serta menguatkan keyakinan para santri dalam menggapai tujuannya.¹³

Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren moderen yang menerapkan kegiatan bimbingan spiritual, Pondok ini juga memiliki perbedaan dengan pondok moderen pada umumnya, biasanya pondok moderen mengedepankan pendidikan umumnya akan tetapi Pondok Al-Mahrusiyah Lirboyo ini masih sangat mengedepankan kegiatan salafnya seperti halnya bimbingan spiritual tersebut, dan juga dalam fenomenanya pondok Al-Mahrusiyah Lirboyo

¹² Choirul anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*,(Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014). 470

¹³ Salasiah Hanin Hamjah, *Bimbingan Spiritual Menurut Al-Ghazali Dan Hubungannya Dengan Keberkesanan Kaunseling: Satu Kajian Di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan*, (ISL MIYY T 32 (2010). 45

ini santri-santri selalu disiplin di setiap kegiatan. Yang mana kegiatan dari bangun tidur dimuai dengan kegiatan istighotsah pada jam 02:30, kemudian di lanjut kegiatan-kegiatan lainnya sampai jam 22:00 malam bahkan ada juga sampai jam 00.00. Dari sisnilah yang membedakan pondok pesantren Al-Mahrusiyah dengan pondok yang lain.

Oleh sebab itu bimbingan spiritual dan disiplin menjadi fokus penelitian ini, sebab bimbingan spiritual di pondok Al-Mahrusiyah sangat di utamakan serta disiplin juga sangat di perhatikan. Dalam hal ini kegiatan bimbingan spiritual yang menjadi fokus utama dalam penelitian yaitu kegiatan istighotsah, kenapa demikian karena istighotsah biasanya di laksanakan pada sore hari atau malam hari, akan tetapi di pondok Al-Mahrusiyah ini di lakukan pada jam 02:30 sekaligus menjadi awal mula kegiatan santri.

Adapun istighotsah itu berisikan doa-doa juga berisikan dzikir-dzikir, istighfar yang pastinya bertujuan untuk meningkatkan dan mengajak para santri untuk selalu taat beribadah, beriman dan bertaqwa dalam setiap pergaulan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.¹⁴

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, peneliti ingin mengamati dan mengkaji kegiatan bimbingan spiritual yang dilaksanakan di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah tersebut, apakah kegiatan istighotsah tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di pondok HM Al-Mahrusiyah.

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah lirboyo kediri dengan mengambil judul

¹⁴ Barmawie Umari, *Sistematika Tasawuf*, (Solo: Romadhoni, 1993). 174

“Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka perumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah:

1. Adakah Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Seberapa Besar Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk Mengetahui Adanya pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
2. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain untuk mengetahui tentang Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain tentang Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri.
2. Manfaat Praktis:
- Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang studi pelaksanaan konseling spiritual terhadap tingkat kedisiplinan santri.

E. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri” peneliti merasa perlu memperjelas beberapa istilah yang terkait dengan judul, supaya tidak ada kesalahan persepsi dalam pemahaman judul di atas diantaranya yaitu:

1. Bimbingan Spiritual

al-irshad al-nafsiyy (bimbingan spiritual) menurut al-Ghazali adalah suatu kaedah membimbing, mengajar atau menunjukkan cara menuju suatu matlamat atau ke arah kebaikan (masalah / ma'ruf) berpandukan syariat Islam yang memfokus kepada aspek spiritual manusia.¹⁵

Dalam hal ini bimbingan spirirual yang ingin di kaji oleh peneliti yaitu kegiatan Istighotsah yang ada dalam pondok HM Al-Mahrusiyah. Karena

¹⁵ Salasiah Hanin Hamjah, *Bimbingan Spiritual Menurut Al-Ghazali Dan Hubungannya Dengan Keberkesanan Kaunseling: Satu Kajian Di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan*, (ISL MIYY T 32 (2010). 45

Istighosah¹⁶ merupakan salah satu dari kegiatan bimbingan spiritual di mana kegiatan ini di laksanakan pada jam 02:30 oleh seluruh santri.

2. Disiplin

Menurut *Webster's new world dictionary* mendefinisikan bahwa disiplin adalah sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta evisien.¹⁷

Prijodarminto menyatakan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹⁸

Pada intinya disiplin yaitu perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang di percaya merupakan tanggung jawabnya.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui gambaran penulisan penelitian ini. Sistematika pembahasan ini terdiri dari 5 BAB pokok pembahasan yang meliputi:

1. Bagian Awal

¹⁶ Istighosah berisi konsep keseimbangan yang menghubungkan manusia dengan pencipta (Allah) Lihat di Rubaidi, *Desakralisasi Tradisi Keagamaan: Studi Tentang Perubahan Makna Simbolik Istighosah Di Jawa Timur* (Millah Vol VIII No 2 Februari 2009). 335

¹⁷ Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 41

¹⁸ Deci Nansi Dan Fajar Tri Utami, *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan* (Jurnal Psikologi Islami Vol. 2 No. 1 2016).19

Isi bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Oprasional, Serta Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Mengenai tinjauan Pustaka, dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik yang meliputi data literatur mengenai studi Bimbingan spiritual terhadap tingkat kedisiplinan santri yang meliputi : pengertian Bimbingan spiritual, prinsip, tujuan dan fungsi Bimbingan spiritual, pengertian istighotsah selanjutnya memuat pengertian kedisiplinan, jenis-jenis disiplin, unsur-unsur serta tujuan, pada bab ini juga disertakan penelitian terdahulu yang relevan dan juga hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Yang Meliputi : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling, Variabel Dan Indikator Penelitian, Teknik Dan Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

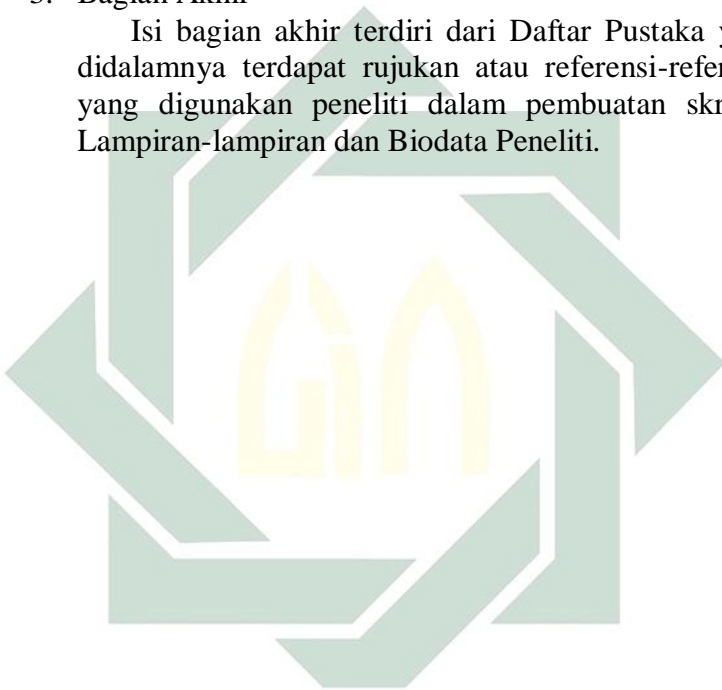
Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, pengujian hipotesisi dan pembahasan hasil penelitian dari pengaruh Bimbingan spiritual terhadap tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah lirboyo kediri.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdapat 2 poin, kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan sifatnya konseptual dan harus dikaitkan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan isi dari saran adalah rekomendasi hasil penelitian untuk penelitian lanjutan.

3. Bagian Akhir

Isi bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka yang didalamnya terdapat rujukan atau referensi-referensi yang digunakan peneliti dalam pembuatan skripsi, Lampiran-lampiran dan Biodata Peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

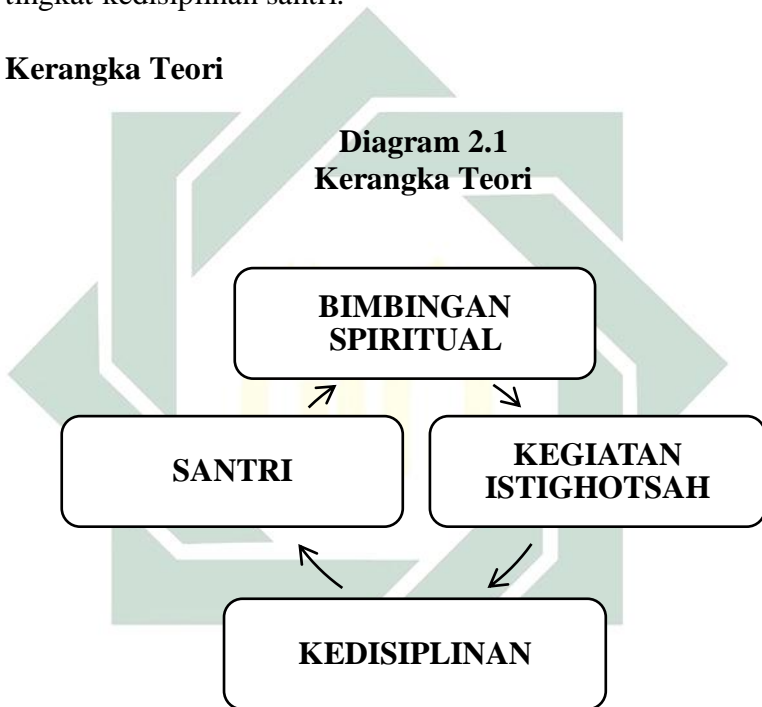
Pertama khofifah kartika, Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Kyai Taufiqurrohman Fm Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Mathlabul Ulum Jambu Lenteng Sumenep, 2015 skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Persamaan Masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sama-sama berfokus mengamati mengenai kedisiplinan seorang santri yang ada di pondok, Selain itu metode penelitian yang di gunakan oleh keduanya yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan teknik yang di gunakan berbeda, dalam skripsi ini yang di gunakan yaitu bimbingan konseling sedangkan yang ingin di gunakan oleh peneliti yaitu bimbingan spiritual.

Zahrotul Munawaroh, Konseling Spiritual Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Pada Remaja Yang Kecanduan Narkotika. 2018 Skripsi sarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan di teliti sama-sama menggunakan spiritual di dalamnya. Perbedaan dalam penelitian ini yang di ambil permasalahannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran diri pada remaja yang kecanduan narkotika, sedangkan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian saya yaitu tentang tingkat kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sementara yang akan di lakukan yaitu metode kuantitatif.

Lutfi Maulana, Pola Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Bagi Abdi Dhalem Pondok Pesantren Miftakhul Ula Desa.Nglawak, Kec.Kertosono Kab.Nganjuk, 2016 skripsi sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Persamaan Sama-sama membahas tentang spiritual yang mana di praktikkan di dalam lingkungan pesantren. Perbedaan, Akan tetapi disini fokus permasalahan yang di ambil yaitu untuk meningkatkan kebermaknaan hidup, sedangkan yang akan di ambil dari peneliti yaitu tentang tingkat kedisiplinan santri.

B. Kerangka Teori



1. Bimbingan Spiritual

a. Pengertian Bimbingan Spiritual

Sebelum kita membahas tentang bimbingan spiritual, alangkah baiknya kita memahami terlebih dahulu apa itu Bimbingan. Bimbingan dalam kamus

besar bahasa indonesia berarti petunjuk ataupun penjas tentang tatacara menegtrjakan sesuatu.¹⁹

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *Guidance* berasal dari kata kerja *to guide*, yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Bimbingan berarti: suatu proses, cara, perbuatan membina, pembaruan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰ Bimbingan dalam pendidikan diartikan sebagai proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimum di dalam hidupnya secara mandiri.²¹ Bimbingan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terencana, dan terarah untuk memperbaiki watak seseorang sebagai pribadi atau makhluk sosial melalui pendidikan, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah agar menjadi orang yang mempunyai kepribadian utuh dan matang.²²

Dapat dijelaskan bahwa bimbingan merupakan proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap

¹⁹ Tim Penyusun Kamus, Pusat Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1995). 133

²⁰ Khairuddin Lubis, *Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan* (Analitica Islamica : Vol. 7 No. 2 Juli-Desember, 2018). 258

²¹ Caraka Putra Bhakti , *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif : Dari Paradigma Menuju Aksi* (Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 2, Agustus 2015). 94

²² Khairuddin Lubis, *Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan* (Analitica Islamica : Vol. 7 No. 2 Juli-Desember, 2018). 259

yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang.

Spiritual berasal dari kata spirit atau spiritus yang mengandung pengertian: nafas, udara, angin, semangat, kehidupan, pengaruh, antusiasme.²³ Sedangkan spiritualitas dari bahasa latin yaitu spiritus yang berarti *breat of life* (nafas hidup). Spirit juga bisa di artikan sebagai yang menghidupkan kekuatan hidup, yang di presentasikan melalui berbagai citra, seperti nafas, angin, kekuatan, dan keberanian.²⁴

Spiritual berhubungan dengan aspek kepercayaan manusia terhadap kekuasaan Sang Pencipta, meyakini wujud ciptaanNya berupa alam semesta beserta isinya. Seperti halnya dengan keyakinan dalam agama, spiritual merupakan kekuatan hidup berkontribusi positif pada kemampuan diri untuk menghidupkan kekuatan hidup pada manusia.²⁵

Kemudian menurut al-Ghazali *al-irshad al-nafsiyy* (bimbingan spiritual) adalah suatu kaedah membimbing, mengajar atau menunjukkan cara menuju suatu matlamat atau ke arah kebaikan

²³ Asep Solikin, *Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya* (Al-Tahrir, Vol. 15, No. 1 Mei 2015). 223

²⁴ Mei Fitriani, *Roblem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016). 74

²⁵ Rahmah, *Pendekatan Konseling Spiritual Pada Lanjut Usia (Lansia)*. (Jurnal “Al-Hiwar” Vol. 03, No. 05 2015). 39

(masalah / macruf) berpandukan syariat Islam yang memfokus kepada aspek spiritual manusia.²⁶

Pengertian bimbingan dan spiritual di atas dapat dijelaskan bahwa bimbingan spiritual yaitu proses pemberian bantuan terarah, kontiniu, dan sisitematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran maupun Alhadis ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alquran dan Alhadis.

Al-Ghazali menjelaskan tentang kaedah pengaplikasian *al-irshad al-nafsiyy* atau bimbingan spiritual tersebut, dalam hal ini meliputi proses *tazkiyah al-nafs*. Bahawa dalam proses *tazkiyah al-nafs*²⁷ terdapat dua dimensi yaitu bukan sekedar menyelesaikan masalah dalam kehidupan saja melainkan juga untuk kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Bimbingan Spiritual

Pada umumnya tujuan dari bimbingan spiritual yaitu membimbing individu agar ia dapat

²⁶ Salasiah Hanin Hamjah, *Bimbingan Spiritual Menurut Al-Ghazali Dan Hubungannya Dengan Keberkesanan Kaunseling: Satu Kajian Di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan*, (ISL MIYY T 32 (2010). 45

²⁷ Suatu usaha membersihkan jiwa, hati dan diri manusia dari kekotoran sifat-sifat keji dan kemudian menghiasinya dengan sifat-sifat murni yang memerlukan kesabaran lantaran proses ini memerlukan usaha gigih serta semangat yang kuat. Lihat di Salasiah Hanin Hamjah, *Bimbingan Spiritual Menurut Al-Ghazali Dan Hubungannya Dengan Keberkesanan Kaunseling: Satu Kajian Di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan*, (ISL MIYY T 32 (2010). 45

mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran maupun Alhadis ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alquran dan Alhadis.²⁸

Syamsu Yusuf L.N berpendapat Tujuan dari bimbingan spiritual ialah upaya meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengembangkan kesadaran beragama atau spiritualitasnya sehingga dapat mencapai kehidupan yang bermakna. Kesadaran beragama atau spiritualitas seseorang yang baik di yakini akan berpengaruh secara positif dan fungsional terhadap aspek aspek kehidupan pribadi lainnya.²⁹

c. Prinsip Dasar Bimbingan Spiritual

Menukil dari konsep Maslow pada tahun 1971 yang mengatakan bahwa kehidupan spiritual adalah bagian dari esensi manusia yang membentuk karakteristik manusia secara alamiah. *The spiritual life is part of the human essence a defining characteristic of human nature.*³⁰

Bimbingan spiritual dalam pendekatan islam berprinsip pada hal-hal di bawah ini:

- 1) Selalu memiliki prinsip landasan dan prinsip dasar, yaitu hanya beriman kepada Allah.

²⁸ Khairuddin Lubis, *Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan* (Analitica Islamica : Vol. 7 No. 2 Juli-Desember, 2018). 259

²⁹ Syamsu Yusuf L.N, *konseling spiritual teistik*. 38-40

³⁰ Agus santoso, *konseling spiritual*, (buku perkuliahan program S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya). 21

- 2) Memiliki prinsip kepercayaan, yakni beriman kepada malaikat.
 - 3) Memiliki prinsip kepemimpinan, yakni beriman kepada Nabi dan Rashulnya.
 - 4) Selalu memiliki prinsip pembelajaran, yakni berprinsip pada Alquran.
 - 5) Memiliki prinsip masa depan, yakni beriman kepada hari akhir.
 - 6) Memiliki prinsip keteraturan, yakni beriman kepada ketentuan Allah.³¹
- d. Bentuk Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual menurut teori Kelliat (2005) dibagi menjadi empat jenis, yaitu dzikir, sholat, membaca do'a dan membaca shalawat.³²

1) Dzikir

Secara lughawi (etimologis), dzikir berarti mengingat Allah atau menyebut. Dzikir berasal dari kata *dzakara – yadzku – dzikran*, yang dalam bahasa Arab lebih banyak diartikan menyebut, mengingat.³³

Dzikir yaitu ingat kepada Allah, ingat yang dimaksudkan bukan hanya sekedar menyebut nama Allah dalam lisan, pikiran atau hati. Melainkan dzikir yang dimaksud adalah ingat akan Zat, Sifat dan Perbuatan-Nya kemudian memasrahkan hidup dan mati kepada-Nya.

³¹ Khairuddin Lubis, *Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan* (Analitica Islamica : Vol. 7 No. 2 Juli-Desember, 2018). 260

³² Dewi Anhorida, *Asuhan Keperawatan Bimbingan Spiritual Pada Klien Gangguan Jiwarharga Diri Rendah Di Rsj Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang-Malang*, 2016. 4

³³ Khalilurrahman Al Mahfani, *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, (Jakarta : Wahyu Media, 2006). 30

Sehingga tidak takut maupun gentar menghadapi segala macam mara bahaya dan cobaan.³⁴ Di dalam Al-quran juga di jelaskan dalam surah Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ

اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*³⁵

Dzikir itu suatu kegiatan atau cara yang dilakukan seorang hamba dalam mengingat Allah. Dalam dzikir, seorang hamba akan memuji dan mengagungkan kebesaran Allah SWT.³⁶

Menurut Al-Habsyi dzikir mengandung arti menceritakan, memuji dan mengingat. Sedangkan menurut istilah, dijelaskan dalam Ensiklopedia Hukum Islam, dzikir dapat berarti suatu aktivitas berupa:

- a) Ucapan lisan, gerak raga, maupun getaran hati sesuai dengan cara-cara yang diajarkan

³⁴ Setiyo Purwanto, *Relaksasi Dzikir* (Suhuf, Vol. XVIII, No. 01/Mei 2006). 42

³⁵ *Al-Qur'an*, Ar-Ra'd ayat 28

³⁶ Khalilurrahman Al Mahfani, *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, (Jakarta : Wahyu Media, 2006). 33

agama, dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

- b) Upaya untuk menyingkirkan keadaan lupa dan lalai kepada Allah agar selalu ingat kepadanya.
- c) Keluar dari suasana lupa, masuk dalam suasana musyahadah (saling menyaksikan) dengan mata hati, akibat didorong rasa cinta yang mendalam kepada Allah.³⁷

2) Shalat

Sholat³⁸ merupakan perbuatan yang penting dalam rukun Islam sebab sholat mempunyai pengaruh yang baik bagi kondisi akhlaq manusia. Sholat adalah tiang agama, siapa yang melakukan sholat berarti ia menegakkan agama, demikian sabda Rasulullah SAW.

Sholat merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti melaksanakannya sekalipun dalam keadaan takut, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah : 238-239 yang berbunyi,

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ
قَانِتِينَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ فَرَجَلًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ

³⁷ Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami Teoritas dan Praktis*, (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2006.),45

³⁸ Shalat secara etimologi berarti do'a, sedangkan secara lahiriah yaitu suatu ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir ikhrom dan diakhiri dengan salam, dengan syarat yang telah ditentukan. Lihat di Isnaini Herawati, *Sholat Dan Kesehatan* (Uhuf, Vol. XVII, No. 02/November 2005). 147

فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

39 

Artinya: peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa⁴⁰. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlal sambil berjalan atau berkendaraan. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlal), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

3) Doa

Doa⁴¹ memiliki beberapa makna yang merujuk didalam ayat-ayat al-Qur'an diantaranya:

- a) Bermakna permintaan (al - Talab)
- b) Bermakna pujian (Tahmid)
- c) Bermakna permohonan bantuan dan pertolongan (al Istigasah)
- d) Bermakna menyembah, dalam hal ini berarti ritual ibadah
- e) Bermakna seruan, ajakan, dan anjuran

³⁹ Al-Qur'an, Al Baqarah ayat 238-239

⁴⁰ Shalat wusthaa ialah shalat yang di tengah-tengah dan yang paling utama. Yaitu sholat ashar. Lihat di Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). 49

⁴¹ doa berasal dari kata *da'a - yad'u - du'aan* yang berarti memohon, atau meminta. Lihat di Khalilurrahman Al Mahfani, *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, (Jakarta : Wahyu Media, 2006).27

f) Bermakna panggilan (al - Nida')⁴²

Salah satunya sudah di terangkan dalam Al-Quran surah Al-Mu'min/ Ghafir ayat 60 yang berbunyi

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ
يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ



Artinya dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina"⁴³

Doa adalah alat komunikasi ruhaniah (spiritual) dengan Tuhan, yang berisikan permohonan tentang berbagai aspek kehidupan yang pantas di panjatkan kepadaNya. Doa juga sebagai bentuk komunikasi spiritual dengan Allah SWT Melalui berdoa seorang muslim akan memperoleh nilai nilai psico-spiritual yang sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu keberagamaanya. Nilai nilai psiko spiritual tersebut di antaranya :

- a) Kesadaran akan kelemahan dan keterbatasan dirinya sebagai makhluk di hadapan sang kholik Perasaan berharga,

⁴² Ibid. 27-29

⁴³ Al-Qur'an, surah Al-Mu'min ayat 60

- karena dapat berkomunikasi langsung dengan Allah yang maha Agung
- b) Sikap optimis, karena Allah senantiasa memberikan pertolonganNya
 - c) Pengalaman beratarsis (mereduksi / ketegangan stress), karena pada saat berdoa, individu berkesempatan mencurahkan segala perasaannya.
 - d) Rasa percaya diri untuk memperoleh yang di harapkannya, karena meyakini akan pertolongannya
 - e) Memotivasi diri untuk mengembangkan atau memperbaiki sikap dan perilakunya sesuai dengan isi doa yang di panjatkan.⁴⁴
- 4) Sholawat

Sholawat sendiri berasal dari kata shalat dan bentuk jama'nya menjadi sholawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus, sholawat merupakan suatu ibadah dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan rahmat dari-Nya.

Dengan pengertian tersebut, maka pembacaan sholawat merupakan doa yang ditujukan kepada Nabi SAW sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadaNya sehingga membaca sholawat merupakan jalinan

⁴⁴ Mohammad Fatihuddin, Skripsi: “*Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al-Quran Ponpes Miftahul Hikam Mojokerto*” (Surabaya:Uinsby, 2017). 54-55

hembusan Rasulullah kepada Allah dan rasa terima kasih umat kepada Rasulullah.⁴⁵

Allah juga memerintahkan kita untuk selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad SWT yang tercantum dalam Q.S Al-ahzab (33):56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.⁴⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh kepada umatnya agar mereka bersholawat terhadap nabi

Bimbingan spiritual juga dapat dilakukan dengan strategi religious, dalam praktek di lapangan, suasana religious itu dapat dibangun melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya keberagaman di lingkungan sekolah/madrasah antara lain dengan:

- 1) Melakukan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah / pesantren yang telah diprogramkan

⁴⁵ Muhamad Machbub Aozai Dkk, *Kudangan Sholawat : Pentingnya Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak* ([Http://Digilib.Mercubuana.Ac.Id/Manager/T!@File_Artikel_Abstrak/Isi_Artikel_540499767558.Pdf](http://Digilib.Mercubuana.Ac.Id/Manager/T!@File_Artikel_Abstrak/Isi_Artikel_540499767558.Pdf) / Diakses Pada 3 Januari 2020, 2016). 415

⁴⁶ Al-Qur'an, Al-ahzab ayat 56

sehingga dapat dimonitor dan dievaluasi secara berkelanjutan

- 2) Menciptakan lingkungan sekolah/pesantren yang mendukung terciptanya budaya religius
- 3) Mengadakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat serta kreatifitas dan kemampuan peserta didik
- 4) Menyelenggarakan berbagai pelombaan keagamaan, dan
- 5) Mengadakan peringatan hari besar Islam⁴⁷

kegiatan di atas pastinya sudah menjadi rutinitas di pesantren, bahkan sudah menjadi kegiatan yang selalu dilakukan oleh santri. Dalam hal ini yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu tentang istighotsah yang ada di pondok.

Dimana kegiatan istighotsah di pondok Al-Mahrusiyah ini berbeda dengan pondok lainnya di mana kegiatan ini dilaksanakan setiap hari pada jam 02:30 pagi, yang mana kegiatan istighotsah sudah menjadi kewajiban bahkan kebiasaan santri dan menjadi awal mula kegiatan santri dimulai.

Sehingga peneliti ingin mengamati kegiatan Istighotsah tersebut, kenapa demikian? Karena dalam fenomenanya santri-santri di Al-Mahrusiyah walaupun kegiatan di pondok di mulai jam 02:30 hingga sehari penuh tetapi para santri tetap giat untuk mengikutinya.

⁴⁷ Khairuddin Lubis, *Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan* (Analitica Islamica : Vol. 7 No. 2 Juli-Desember, 2018). 266

2. Istighotsah

a. Pengertian istighotsah

Pengertian istighotsah sendiri jika ditinjau dari Etimologi berasal dari kata “Istighatsah” (إِسْتِغَاثَةٌ) yang bentuk masdar dari Fi‘il Madli yaitu (إِسْتِغَاثَ) yang berarti memohon pertolongan, dan meminta pertolongan. Dan jika ditinjau dari segi Terminologi, Istighosah ialah beberapa bacaan yang mengandung permintaan pertolongan dan memohon pertolongan kepada Tuhan, supaya yang diinginkan bisa tercapai dari beberapa masalah kehidupan yang dihadapinya.⁴⁸

Istighotsa dalam munjid fil lughoh wa a’alam adalah mengharapkan pertolongan dan kemenangan.⁴⁹ Sedangkan menurut pendapat Imron Abu Bakar Istighosah merupakan pengharapan pertolongan kepada diri seseorang sebab pertolongan Allah atas segala- Nya, hanyalah Allah yang berhak mewujudkan segala macam kebutuhan manusia yang menjadi keinginannya.⁵⁰

Dari pengertian di atas, maka dapat di jelaskan bahwa Istighosah adalah salah satu cara berdo’a dan mengharapkan pertolongan Allah SWT agar di dalam mengarungi kehidupan ini selalu mendapat kemenangan, dengan kata lain segala keinginan atau hajat dikabulkan Allah SWT baik penghapusan dosa, hidayah, amanah, dan di jauhkan dari musibah.

⁴⁸ Ishomuddin Ma’shum, *Sejarah dan Keutamaan Istighatsah* (Surabaya: PW LTN NU Jawa Timur, 2018). 9.

⁴⁹ Papa Luis Maluf Elyas, *Munjid fil Lughoh Wa a’alam*, (Libanon: El Mucheg, Beirut: 1998).591

⁵⁰ Imron Abu Amar, *Peringatan Khoul*, (Kudus: Menara, 1995). 53

Istighosah sendiri terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang di lakukan, Istighosah bukan hanya membacaan doa saja, melainkan kata Istighosah yakni permohonan yang secara kolektif yang mana biasanya dimulai dengan bacaan wirid tertentu, istighfar sehingga permohonan kepada Tuhan bisa terkabulkan. dan didalam doa-doa biasanya terdapat banyak sekali tawasul kehadap tokoh-tokoh populer dalam amal soleh. Bacaan Istighosah juga terdapat bacaan dzikir-dzikir yang mana bertujuan untuk selalu mengingat Allah.

Adpun istighotsah adalah jalan untuk mendekatkan diri dan berserah diri kepada Tuhan, yang mana bisa membuat sadar seseroang. Selayaknya seseorang yang ingin mendekatkan dirinya untuk berzikir, yang senantiasa setiap harinya ingin mendekatkan diri kepada-Nya yakni Allah. Dalam hal tersebut merekalah yang selalu merasa dekat dan bersama Allah, lantas dalam hal kebersamaan tersebut seseorang selalu ingin dekat dengan-Nya. Yang mana kedekatan itu merupakan cinta, pertolongan, dan barokah.⁵¹

b. Tujuan istighotsah

Setiap sesuatu yang dilakukan pastinya terdapat tujuannya, dalam hal ini tujuan dari Istighotsah yaitu suatu bentuk mendekatkan dan menyandarkan diri kepada Allah. Orang yang mengingat Allah senantiasa merasa dekat dengan-Nya dan Allah bersamanya.

Istighotsah bertujuan sebagai berikut:

⁵¹ Masruch Zainul Haq, *Istighosah Dalam Perspektif Quantum Ikhlas*, (Surabaya: Uinsby, 2019). 20.

- 1) Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita- cita hidup.
- 3) Sebagai sarana pengendalian diri.⁵²

c. Dasar istighotsah

Didalam skripsinya Maskur Ade Saputra Istighosah adalah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan-bacaan yang berisikan do'a, zikir, shalawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT.⁵³

Hal utama yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan Istighotsah adalah dasar yang bersumber dari al- Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Anfal ayat 9 yang berbunyi.

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ
مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ ﴿٩﴾

Artinya : (ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankanNya bagimu: "Sesungguhnya aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut".⁵⁴

⁵² Ash- Shiddiqy, T.M. Hasby, *Pedoman Dzikir dan Doa*(Semarang: Pustaka Rizki Putra 2005). 54

⁵³ Maskur Ade Saputra, Skripsi, *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sman 1 Pacet Mojokerto*, (Surabaya : Uinsby, 2018). 34

⁵⁴ Al-Qur'an, Al-Anfal ayat 9

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapat awalan ke dan akhiran an, menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib dan lain sebagainya.⁵⁵

Menurut *Webster's new world dictionary* mendefinisikan bahwa disiplin adalah sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien.⁵⁶

Menurut Drs. Subari, disiplin adalah penuturan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapainya suatu tujuan peraturan tersebut.⁵⁷ Selain itu Sukardi juga menjelaskan bahwa disiplin itu mempunyai dua arti yang berbeda, akan tetapi keduanya salingberkaitan. Pertama, disiplin diartikan sebagai suatu rentetan kegiatan atau latihan yang berencana dan dianggap perlu untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kemudian yang kedua, disiplin diartikan sebagai hukuman terhadap tingkah laku yang tidak diinginkan atau melanggar ketentuan-ketentuan peraturan atau hukum yang berlaku.⁵⁸

⁵⁵ Choirun Nisa Aulina, *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pedagogia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, (Vol. 2, No. 1, Feburari 2013). 37

⁵⁶ Novan Ardi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 41

⁵⁷ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1994). 164.

⁵⁸ Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). 102

Sementara Rachman menyatakan bahwa disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya⁵⁹

Berdasarkan definisi-definisi yang dijelaskan diatas, bahwasanya disiplin adalah suatu sikap pribadi seseorang yang mana tercipta dari proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku, yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, yang mana kegiatan tersebut didorong dengan adanya kesadaran diri, dapat mengatur diri sendiri, dan melakukan tanpa merasa terbebani.

Hal ini merupakan kajian yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana haditsnya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ [وَعَدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ] وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَئِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya: “Dari Ibnu Umar, r.a., ia berkata: “Rasulullah SAW memegang pundakku, lalu

⁵⁹ Choirul anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*, (Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014).470

bersabda: jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar r.a. berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah engkau menunggu waktu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati” (HR. Bukhori).

Dalam hadis di atas mengajarkan kita untuk tidak menyia-nyiakan waktu karna waktu itu sangat berharga dan tidak bisa dulang kembali. Gunakanlah waktumu atau kesempatanmu dengan sebaik-baiknya sebelum datang penyesalan di kemudian.

b. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku seseorang sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok, budaya, tempat individu tersebut⁶⁰. Dibalik perintah disiplin pasti ada alasannya atau tujuannya. Secara umum tujuan disiplin itu adalah untuk melatih anak atau seseorang berperilaku sesuai dengan yang seharusnya.

Adapun tujuan-tujuan dari disiplin secara terperinci yaitu:

- 1) Membina anak agar mampu menguasai diri sendiri (melawan energi negatif yang ada dalam diri).

⁶⁰ Choirun Nisa Aulina, *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini, Jurnal Pedagogia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, (Vol. 2, No. 1, Februari 2013). 38

- 2) Membentuk seseorang agar baik kualitasnya, dengan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.
- 3) Mampu memperoleh keseimbangan diri untuk mengendalikan atau menekan naluri yang mengarahkan ke hal negatif.
- 4) Memperoleh kebebasan dalam lingkup yang aman
- 5) Agar dapat bertahan dalam kehidupan dalam arti berhasil dengan apa yang diinginkan.

Dalam meraih kesuksesan tentunya diperlukan yang namanya bentuk kedisiplinan, karena kesuksesan tidak bisa didapatkan dengan bermalasan.⁶¹

Pelaksanaan disiplin dimaksudkan pula agar setiap individu dapat memperoleh perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban dan antara satu dengan yang lainnya, dengan demikian akan tercapai suatu lingkungan yang aman dan tentram. Disamping itu pelaksanaan disiplin diharapkan akan menciptakan individu yang mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

c. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Bahwasanya disiplin disini memiliki 4 unsur yaitu : peraturan, penghargaan, konsistensi dan hukuman.

1) Peraturan

⁶¹ Iva Umi Agustina, Skripsi, *Pengaruh Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.*(Surabaya : Uinsby, 2018). 45

Peraturan adalah suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, yang ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuan dari peraturan adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu tersebut.⁶²

Tetapi perlu di ingat agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh si anak. Biasanya Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan dari pada anak yang lebih besar, sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok sosial mereka.⁶³

2) Penghargaan

Penghargaan yaitu setiap bentuk yang di berikan terhadap suatu hasil yang baik. Penghargaan itu tidak selamanya berbentuk materi, akan tetapi dapat juga berupa kata-kata pujian, senyuman atau penghargaan materi.⁶⁴ Maslow dalam Wantah mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya.

⁶² Ika Kurniati Lutfi, *Efektivitas Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas ViiiF Smp Negeri 1 Wadaslintang Wonosobo*. 14-15

⁶³ Choirun Nisa Aulina, *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Pedagogia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*,(Vol. 2, No. 1, Feburari 2013). 38-39

⁶⁴ Choirul anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*,(Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014). 472

Penghargaan itu sangat banyak bentuknya. Seperti yang dijelaskan oleh Indrakusuma dalam Ikranagara, bahwasanya penghargaan bisa berupa pujian, penghormatan, hadiah, atau tanda penghargaan lainnya.⁶⁵

Penghargaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak, karena penghargaan merupakan suatu bentuk tindakan sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak untuk melanjutkan usahanya yang baik, supaya anak tersebut selalu berperilaku sesuai dengan harapan⁶⁶

3) Konsistensi

Konsistensi yaitu tingkat keseragaman atau stabilitas dalam mendisiplinkan anak, dimana suatu perbuatan yang telah distandarkan harus dijalankan secara terus menerus sehingga akan membentuk perilaku anak didik sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat.⁶⁷

Di setiap penerapan perilaku disiplin yang paling penting yaitu tidak adanya sikap balas dendam atau permusuhan, yang ada hanyalah

⁶⁵ Pramudya Ikranagara, *Pemberian Reward dan Punishment untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-IV, Januari 2015). 3.

⁶⁶ Choirun Nisa Aulina, *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Pedagogia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (Vol. 2, No. 1, Feburari 2013). 39

⁶⁷ Choirul anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*,(Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014). 472

keinginan untuk membentuk menjadi anak yang berguna dan baik.⁶⁸

4) Hukuman

Suatu pemberian baik berupa kata-kata maupun sentuhan fisik atau suatu bentuk aktivitas seperti membaca, merangkul, menyelesaikan soal dan sebagainya kepada anak didik karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai pembalasan.⁶⁹

Disetiap hukuman yang diberikan kepada seseorang pastinya juga memiliki tujuan tertentu. Salah satunya yaitu tujuan jangka pendek adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.⁷⁰

Apalagi di dalam lembaga pendidikan, hukuman memang sangat penting diberikan kepada peserta didik termasuk santri di sebuah

⁶⁸ Choirun Nisa Aulina, *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Pedagogia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (Vol. 2, No. 1, Februrari 2013). 40

⁶⁹ Choirul anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*,(Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014). 472

⁷⁰ Najwan Nada, Skripsi: *“Pola Modifikasi Perilaku Disiplin Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo”* (Surabaya : Uinsby, 2019).46

pondok pesantren yang melanggar peraturan. Yang mana pemberian hukuman tersebut dilakukan dengan tujuan agar kesalahan yang pernah dilakukan santri sebelumnya tidak terulang lagi. Sehingga dari kejadian tersebut, akan terwujud sikap disiplin yang diinginkan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan seseorang pastinya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, adapun faktor yang berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang untuk mematuhi tata tertib terdiri dari dalam diri sendiri (internal) dan ada faktor dari luar diri (eksternal). Faktor dari diri sendiri meliputi: niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran, sedangkan faktor dari luar meliputi: bimbingan pengajar, lingkungan, faktor budaya. Konteks ini tentu saja masih banyak saja masalah-masalah yang dapat ditentukan berkaitan dengan ketaatan dalam mematuhi tata tertib.⁷¹

Ngalim Purwanto juga berpendapat dalam bukunya bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplin seseorang terdiri dari beberapa faktor yaitu : faktor perasaan takut, faktor kebiasaan, faktor kesadaran.⁷² Dari ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Perasaan Takut

Pendekatan disiplin yang digunakan adalah Hukuman dan ancaman, dalam hal ini

⁷¹ Choirul anam, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*, (Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014). 471

⁷² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991).167-169

Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan seseorang yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan, sehingga mereka yang melanggar tidak berbuat lagi kesalahan yang serupa, yang mana akhirnya membuat mereka patuh pada peraturan dan tata tertib yang berlaku.⁷³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasannya pendekatan disiplin yang berupa hukuman dan ancaman ini, apabila digunakan akan menjerakan dan menakutkan bagi si pelanggar dan akibatnya akan menjadi seorang tersebut disiplin. Namun di sisi lain disiplin yang semacam ini dipandang kurang baik, karena ada kemungkinan perilaku disiplin tersebut hanya bersifat sementara, artinya si pelanggar tersebut akan berperilaku disiplin, apabila ada yang mengawasi sedangkan bila tidak ada yang mengawasi maka si pelanggar tidak akan berdisiplin.

2) Kebiasaan

Kebiasaan mempunyai dua arti yaitu sesuatu yang biasa dikerjakan dan pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan

⁷³ Lidia Lomu Dan Sri Adi Widodo, *Engaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa* ([Http://Www.Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Etnomatnesia/Article/View/2412](http://www.jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412), Diakses 5 Januari 2020, 2018). 749

yang dilakukanya secara berulang untuk hal yang sama.⁷⁴

maka sanagt jelas bahwa betapa pentingnya aspek kebiasaan ditanamkan dalam seluruh segi kehidupan manusia, bila hal itu telah biasa ada maka niscaya kepribadian orang pun akan tampak secara terang. seperti dalam hal ini perilaku seseorang yang positif itu karena kebiasaan baik. Kebiasaan dapat diperoleh dengan jalan peniruan dan pengulangan secara terus-menerus, setiap latihan pertama kali itu pastinya dilakukan secara sadar, akan tetapi lambat laun menjadi kurang disadari untuk melanjutkan secara otomatis, sehingga mekanistik tidak disadari. Kebiasaan bisa bersifat positif misalnya rajin bekerja, cermat dan lain-lain.

Oleh sebab itu, disiplin akan terlaksana dengan frekuensi yang relatif stabil dan dapat dipertahankan. Dalam perwujudannya disiplin dapat berbentuk ketaatan terhadap aturan yang berlaku.

3) Kesadaran

Kesadaran menurut KBBI dimana keadaan mengerti akan hal yang di rasakan atau di alami oleh seseorang. Kesadaran juga berarti merasa atau ingat pada keadaan yang sebenarnya.

Kesadaran melaksanakan aturan atau tata tertib, misalnya tata tertib yang ada di sekolah diharapkan siswa akan menumbuhkan perilaku disiplin positif, sebab disiplin positif inilah yang nantinya menjadi pola perilaku yang

⁷⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Dwi Rosda, 1999).129

relatif menetap. Artinya , dengan adanya kesadaran dalam melakukan suatu perbuatan tanpa paksaan atau hukuman atau perasaan takut akan ancaman, menjadi dasar bagi terbentuknya kedisiplinan seseorang dalam kehidupannya.

C. Bimbingan Spiritual Dan Disiplin Dalam Prespektif Islam

Bimbingan sesungguhnya berangkat dari landasan religius normatif, sebagaimana tercantum dalam Alquran surat At Taubah ayat 122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Artinya : tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁷⁵

Sesuai dengan arti di atas, bimbingan bertujuan untuk mengubah pribadi lebih baik atau menuju sesuatu menjadi sempurna.⁷⁶

⁷⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). 277

⁷⁶ Khairuddin Lubis, *Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan* (Analitica Islamica : Vol. 7 No. 2 Juli-Desember, 2018). 261

Spiritual dalam Islam berlandaskan pada pandangan tentang Tuhan, dimana spiritual mengandung segala hal yang berkenaan dengan aspek rohaniah dan batin seseorang. Selain itu spiritual sendiri merupakan sebuah laku seseorang agar mampu menggunakan kesadarannya untuk memahami dualitas alam semesta dan meletakkannya pada tempat yang semestinya. Spiritual yang dimiliki oleh seseorang dapat mencegah orang tersebut dari perbuatan tercela.

Kemudian disiplin adalah suatu sikap dalam hal untuk mentaati peraturan atau ketentuan yang sudah ditetapkan, didalam ajaran islam banyak sekali ayat Al-quran yang memerintahkan disiplin, salah satunya yaitu surah An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁷⁷

D. Paradigma Penelitian

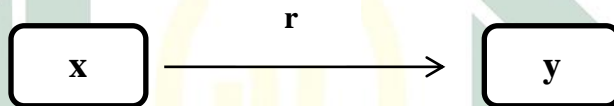
Paradigma penelitian adalah suatu model atau cara pandang peneliti terhadap pendekatan yang digunakan.

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). 114

Seorang peneliti mencari asumsi-asumsi dari suatu penelitian untuk menemukan suatu metode.⁷⁸

penelitian kuantitatif paradigma dikenal sebagai pola pikir untuk menunjukkan variabel yang diteliti juga menjawab seluruh prosedur dalam sebuah penelitian.⁷⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menganut paradigma positivisme, yang mana paradigma ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Dalam hal ini paradigma penelitian dari Pengaruh Bimbingan Spiritual Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.



X = Bimbingan Spiritual

Y = Kedisiplinan

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan yang telah peneliti rumuskan, dugaan tentang hubungan satu gejala dengan gejala lainnya yang dipermasalahkan dalam rumusan masalah.⁸⁰

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam hipotesis, yaitu Hipotesis Kerja (H_a) dan Hipotesis Nol

⁷⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. 84

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017). 66

⁸⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012). 15.

(H₀). Adapun maksud dari hipotesis yang pertama (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa antara variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis yang kedua (H₀) memiliki pengertian kebalikannya, yaitu antara variabel X terhadap variabel Y sama sekali tidak memiliki hubungan/pengaruh.⁸¹ Selanjutnya, Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Kegiatan Bimbingan spiritual berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
2. H₀ : Kegiatan Bimbingan spiritual tidak berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan santri pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

⁸¹ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008).l. 10-11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kuantitatif.⁸² Pendekatan kuantitatif ini di perlukan adanya data yang akurat yaitu meliputi: populasi, sampel, teknik penarikan sampel, alat ukur, pengumpulan data dan pengolahan data dengan uji-uji statistik.⁸³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sesuatu yang meneliti serta mengamati secara seksama mengenai aspek suatu masalah kelompok manusia, objek, kondisi, dan sistem pemikiran. Sehingga peneliti akan memperoleh data-data yang dapat mendukung untuk penyusunan laporan penelitian.⁸⁴ Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.⁸⁵ Dengan menggunakan metode survey.⁸⁶

⁸² pendekatan yang terstruktur dan menyatakan jumlah satuan data dalam angka, dengan maksud agar dapat digeneralisasikan kepada populasi yang diteliti. Lihat di Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2002). 28

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Nina, dkk, "*Sikap Pengunjung Terhadap Ketersediaan Layanan Di Reading Lights*", (Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol.4/No.1, Juni 2016). 32

⁸⁵ Ibid. 33

⁸⁶ Yang mana metode ini dengan mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa merubah situasi sama sekali. Lihat di J. Supranto, *Teknik Sampling Untuk Survey Dan Eksperimen*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). 3

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. sebuah pondok pesantren yang berada di kelurahan lirboyo kecamatan mojoroto, tepatnya + 3 km sebelah barat jantung kota Kediri.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi⁸⁷ dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah lirboyo Kediri.

2. Sampel

Sampel⁸⁸ yang diambil dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah santri, karena dalam buku Arikunto telah menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, kemudian jika jumlah subjeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau lebih.⁸⁹

$$\frac{10 \times N}{100} = \text{Jumlah Sampel}$$

$$\frac{10 \times 1550}{100} = 155$$

Dalam hal ini sampel yang diambil berarti 155 santri.

3. Teknik Sampling

⁸⁷ Populasi berasal dari bahasa Inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Lihat di Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011). 109

⁸⁸ Bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Lihat di Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 118

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 120

Teknik sampling yang di gunakan yaitu *non probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi tiap unsur populasi tersebut.⁹⁰

Teknik *non probability sampling* yang di gunakan dalam penelitian ini berjenis *purposiv sampling*, yang mana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu.⁹¹ Dalam hal ini memiliki beberapa kreteria yaitu :

- a. Santri yang bermukim di HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri
- b. Santri yang mengikuti kegiatan istihotsah.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Menurut Suryabrata variabel adalah sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti.⁹² Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, antara lain variabel X dan Y. Variabel X disebut juga variabel independen yaitu variabel yang dimanipulasi, sementara variabel Y disebut juga variabel dependen yaitu variabel yang diukur dalam penelitian.

Variabel independen (x) = Bimbingan Spiritual
 variabel dependennya (y) = Disiplin

2. Indikator dalam penelitian adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur. indikator penelitian ditentukan sesuai dengan

⁹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2011). 63

⁹¹ Ibid. 64

⁹² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2009). 77

sub variabel atau aspek variabel terikat. Kemudian dirumuskan menjadi alat ukur dalam pembuatan angket.⁹³

Adapun indikator variabel bimbingan spiritual (istighotsah) adalah :

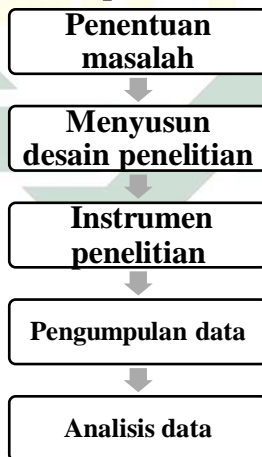
- a. Mengikuti kegiatan istighosah.
- b. Menumbuhkan rasa taqwa kepada Allah.
- c. Memahami pentingnya istighotsah
- d. Berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.

Sedangkan indikator variabel Disiplin adalah:

- a. Patuh terhadap peraturan pesantren.
- b. Adanya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban.
- c. Tepat waktu

E. Tahap-Tahap Penelitian

Diagram 3.1
Tahap Penelitian



⁹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011). 103

1. Penentuan Masalah

Langkah awal yaitu peneliti mencari tema penelitian, kemudian melakukan studi kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian serta melakukan observasi awal agar mengerti dengan kondisi yang ingin di teliti. Baru merumuskan permasalahan.

2. Menyusun Desain Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyusun rencana penelitian yang akan di lakukan, seperti halnya latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan penelitian, sampai analisis data.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, kuesioner/angket, yang mana angket ini dibuat dari deskripsi penelitian kemudian di tentukan variabelnya baru dibuat indikator di setiap variabel tersebut, dari indikator baru bisa dibuat pernyataan-pernyataan, yang mana pernyataan tersebut nantinya akan di berikan kepada responden dan di jawab oleh responden.

4. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang di peroleh dalam penelitian seperti hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sehingga data-data yang di peroleh selama penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik, kemudian hasil analisis data yang di dapatkan di interpretasikan dan dicocokkan dengan hipotesis yang sudah di rumuskan oleh peneliti. Dari hipotesis tersebut barulah

bisa di tarik kesimpulan dari hasil penelitian yang di lakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di setiap membahas metode penelitian, teknik pengumpulan data menjadi sangat penting karena teknik pengumpulan data ini bagian instrumen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.

Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data dapat berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang di lakukan. Dalam hal ini Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah, tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2009).⁹⁴

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung keadaan di lapangan, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai objek yang diteliti.⁹⁵

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai jalannya kegiatan istighotsah serta kedisiplinan santri di pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah tersebut.

2. Angket

⁹⁴ Nina, Dkk, "*Sikap Pengunjung Terhadap Ketersediaan Layanan Di Reading Lights*",(Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol.4/No.1, Juni 2016). 33

⁹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006). 63

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data, yang berisi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan dalam bentuk tertulis yang diberikan kepada responden agar mendapatkan jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami responden.⁹⁶

Angket dalam penelitian menggunakan angket tertutup (angket berstruktur) merupakan daftar pertanyaan/pernyataan tertulis yang disajikan kepada responden, di mana peneliti memberikan pertanyaan maupun pernyataan serta alternatif jawaban, kemudian responden menjawab pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan keadaan yang dialaminya. Pertanyaan atau pernyataan angket ini dibuat dari variabel X dan Y yang terdiri dari Bimbingan Spiritual (istighosa) dan Disiplin.

Peneliti juga menggunakan skala pengukuran Likert dalam angket penelitian. Tujuan skala pengukuran likert adalah untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok yang mengenai tentang pernyataan sikap. Dasar penentuan nilai skalanya menggunakan distribusi dari responden yang dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori jawaban yaitu : sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dalam angket penelitian ini terdapat pernyataan Favoriable dan Unfavoriable, yang mana untuk item Favoriable skor jawabannya sebagai berikut :

⁹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006). 55

Tabel 3.2
Bobot Skor

Kategori	Skor
Sangat setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Sedangkan untuk item Unfavoriable skor jawabannya yaitu kebalikan dari skor Favoriabile.

Tabel 3.3
Bobot Skor

Kategori	Skor
Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Tidak setuju (TS)	3
Sangat tidak setuju (STS)	4

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya-jawab maupun dialog dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang di inginkan peneliti secara langsung.⁹⁷

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait. Diantaranya wawancara kepada pengurus pondok pesantren maupun santri-santri tentang informasi kegiatan istighotsah.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri

⁹⁷ Ibid. 39

data secara sistematis. Sebagian besar data yang tersedia adalah dapat dilakukan dengan cara peneliti menyelidiki dokumen yang dapat berupa tulisan maupun benda peninggalan, serta menganalisis isi dokumen tersebut yang berkaitan dengan objek penelitian.⁹⁸

G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Setiap angket pastinya perlu diujicobakan karena hal tersebut adalah sebagai syarat agar instrument berupa angket tersebut bisa dikatakan baik apa tidak. Dalam hal ini Validitas instrumen yang di gunakan peneliti ini terdapat dua bagian yaitu :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan instrument penelitian yang telah membuktikan kebenaran dan keabsahannya. Setiap melakukan penelitian alat untuk mengukur uji validitas selalu dipertanyakan. Penelitian ini menggunakan alat pengukur dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22. Sedangkan, untuk menguji validitas agar sesuai dengan kriteria, maka peneliti menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*.⁹⁹

Pengambilan keputusan dalam uji validitas ini ialah jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ (dengan sig 0,05/5%) maka item pernyataan dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid. Uji coba instrumen angket ini dilakukan pada 155

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). 216-220

⁹⁹ Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 359

responden, maka nilai R_{tabel} untuk $N = 155$ pada taraf signifikan 5% adalah 0,1318

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas¹⁰⁰ dalam Penelitian ini menggunakan alat pengukur dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22 dan menggunakan instrument *Alpha Crobanch*. Syarat suatu instrumen dikatakan reliabel dalam uji reliabilitas ini ialah jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, maka disimpulkan kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data, menyajikan data dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.¹⁰¹

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dalam 3 tahapan yaitu:

1. Uji instrumen
 - a. Uji validitas
 - b. Uji reabilitas
2. Uji asumsi dasar

¹⁰⁰ Merupakan uji instrumen yang akan menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Lihat di Suharsimi dan Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 178

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015). 207

- a. Uji normalitas
Uji normalitas ini di gunakan agar bisa mengetahui tentang populasi yang di teliti apakah berdistribusi normal apa tidak.
 - b. Uji homogenitas
Uji homogenitas ini digunakan agar peneliti bisa mengetahui apakah varian populasi ini sama atau tidak.
 - c. Uji linieritas
Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.
3. Uji hipotesis
- Uji hipotesis ini di gunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang di ajukan, dalam hal ini jalan analisisnya yaitu melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara Bimbingan spiritual (istighotsah) dengan kedisiplinan dengan tahapan :
- a. Regresi Linier sederhana
 - b. Korelasi
 - c. Uji T
 - d. Koefisien determinan
- Koefisien determinan ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya suatu sumbangan variabel X dan variabel Y, dengan menggunakan rumusan korelasi determinan sebagai berikut:
- KP = $r^2 \times 100\%$
 KP = nilai koefisien determinan
 r = nilai koefisien

Dalam hal ini untuk mendapatkan hasil analisis yang terpercaya, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah

Agar bisa memberikan informasi yang komprehensif dan totalitas, di bawah ini peneliti akan menyajikan data tentang pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

1. Sejarah Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah

Perubahan tatanan sosial dan kampanye liberalisasi Islam, eksistensi *Salafi* ternyata di tengah-tengah maraknya perkembangan masih tetap dibutuhkan dalam upaya pembentukan karakter masyarakat muslim yang berkompeten dalam bidang agama, baik wacana maupun secara praktis.

Lirboyo diantaranya, sebuah pondok pesantren yang berada di kelurahan lirboyo kecamatan mojoroto, tepatnya + 3 km sebelah barat jantung kota kediri. Yang masih kokoh dan harum, bahkan dari tahun ketahun terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dalam bidang pembangunan sarana pendidikan maupun metode yang ada di dalamnya, begitu juga dengan pondok unit HM Al Mahrusiyah yang mulai berdiri sampai sekarang mencoba dengan kiprahnya sebagai lembaga pendidikan, mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan masyarakat Indonesia yang mempunyai kualitas intelektual dan keimanan menuju insan kamil

Sejarah mengatakan awal berdirinya Pon. Pes. HM. al-Mahrusiyah tak lepas dari pendiri Masyayikh Pon Pes Lirboyo yang didirikan (th.1910) oleh ulama besar yaitu KH. Abdul Karim, perjalanan beliau dalam mencari ilmu puluhan tahun lamanya baik didalam

negri maupun diluar negri. Nampaknya perjalanan beliau tidak berhenti sampai disitu, beliau dengan keilmuan dan kealimannya mencoba mengembangkan pengetahuannya dengan mendirikan Pon. Pes. Hidayatul Muftadi'in Lirboyo. Pendidikan yang dikembangkan dalam Pon. Pes. Lirboyo bersifat klasik, didalamnya diajarkan berbagai keilmuan agama seperti: Tauhid, Fiqh, Nahwu, shorof serta banyak lainnya.

Gambar 4.1
Pendiri dan pengasuh HM Al-Mahrusiyah



Perkembangan Lirboyo kian pesat, banyak tokoh-tokoh besar dilahirkan disini seperti: KH. Mahrus Aly dan KH. Marzuki Dahlan. Beliau merupakan santri sekaligus menantu dari KH. Abdul Karim yang kemudian mengambil tampuk kepemimpinan Lirboyo. Kemajuan ilmu pengetahuan yang ada menuntut pon Pes Lirboyo untuk mengembangkan lebih luas keilmuan melalui pengembangan pengetahuan umum sebagai bekal para santri.

Gambar 4.2 **Gerbang HM Al-Mahrusiyah**



Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah dirintis sejak tahun 1987, Tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1988 M / 10 Syawal 1408 H Pon Pes Lirboyo HM Al Mahrusiyah di sahkan dan pada saat itu diasuh oleh almagfullah KH. Imam Yahya Mahrus putra dari KH. Mahrus Aly. Sedangkan sekarang diasuh oleh Dr. KH. Reza Ahmad Zahid,Lc MA, dan KH. Melvin Zainul Asiqien M.Pd.I.

Lembaga pendidikan ini menampung siswa, mahasiswa dan mahasiswi yang belajar dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tribakti (YPIT), kemudian perkembangan berikutnya berganti nama Yayasan Al Mahrusiyah pada tahun 2013 dan selesai proses legal formal tahun 2014. Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah sendiri memiliki bebearapa lembaga : PP. HM Putra pada tahun 1987/Putri Al-Mahrusiyah tahun berikutnya 1990, Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah 1989, Madrasah Murottihil Qur'an Al-Mahrusiyah

2008 dan di tutup tahun 2009, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) telah berganti tampuk kepemimpinan sejak tahun 2013 oleh Romo Yai KH. Khafabihi Mahrus, Madrasah Alitah HM Tribakti 1985, Madrasah Tsanawiyah HM Tribakti berdiri tahun 1990, TK Kusuma Mulia Tribakti, koperasi Pondok Pesantren dan perpustakaan Pondok Pesantren. SMK Al Mahrusiyah tahun tahun berdiri paling muda pada tahun 2011.

Pada awalnya Pon Pes Lirboyo HM Al Mahrusiyah memiliki 41 santri, namun dalam perkembangannya jumlah santri meningkat menjadi lebih dari 1500 santri, itupun berasal dari berbagai daerah. Kemajemukan daerah tidak memecahkan pesaudaraan santri ini terbukti dalam berdiam di Pon Pes Lirboyo HM Al Mahrusiyah bercampur aduk dari berbagai daerah.

Pon Pes Lirboyo HM Al Mahrusiyah yang berlokasi di sebelah timur \pm 150 meter dari Pondok pusat Lirboyo Merupakan pondok Unit dari Pon.Pes. Lirboyo Hidayatul Muftadi'in.

Sejak berdirinya Pon Pes Lirboyo HM Al Mahrusiyah tepatnya tanggal 1 Agustus 1988 M / 10 Syawal 1408 H. Telah mengalami beberapa pergantian kepengurusan dan kepala pondok yaitu:

2. Visi dan Misi
 - a. Visi
Berakhlakul karimah, Disiplin dan Berprestasi
 - b. Misi
 - 1) Mencetak generasi islam salaf yang intelek, beriman, berakhlak dan bertaqwa

- 2) Menciptakan produk yang mampu mentransformasi ilmu dalam berbagai kondisi masyarakat
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak

3. Unit Lembaga

Pondok Pesantren Putri Lirboyo al-Mahrusiyyah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menampung siswa, Mahasiswa/i yang belajar di bawah naungan Yayasan Pendidikan HM. Al-Mahrusiyyah Lirboyo Kota Kediri. Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyyah memiliki beberapa lembaga, yaitu :

- a. Kantor Pusat Administrasi (KPA)
- b. Lembaga Pendidikan Formal
 - 1) Taman kanak-kanak al-Mahrusiyah.
 - 2) Sekolah Dasar al-Mahrusiyah.
 - 3) Madrasah Tsanawiyah al-Mahrusiyah.
 - 4) Madrasah Aliyah al-Mahrusiyah.
 - 5) Sekolah Menengah Kejurusan
 - 6) Pendidikan Diniyah Formal Ulya
 - 7) Perguruan Tinggi al-Mahrusiyah (proses pendirian)
- c. Lembaga Pendidikan Non Formal
 - 1) Pondok Pesantren HM Putra Al-Mahrusiyah
 - 2) Pondok Pesantren HM Putri Al-Mahrusiyah
 - 3) Madrasah Diniyah Salaf
 - 4) PAUD Al-Mahrusiyah
 - 5) Tempat Penitipan Anak
- d. Lembaga Bahtsul Masa'il (LBM) Al-Mahrusiyah merupakan lembaga yang khusus membahas dan menggali hukum agama.

- e. Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ) yaitu Lembaga baru yang berdiri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al Mahrusiyah. Pada awalnya MQQ biasa di sebut dengan Tadris Al Qur'an yang berdiri di bawah kepengurusan departemen jam'iyah. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah santri yang semakin banyak Tadris Al Quran membuat lembaga yang berdiri sendiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Mahrusiyah yang sekarang disebut dengan Madrasah Qiroatil Qur'an (MQQ).
4. Kegiatan Pesantren

Tabel 4.3
Rutinitas Harian

WAKTU	AGENDA	KETERANGAN
02.30 – 05.00 WIB	Istighosah & Jama'ah Sholat Shubuh	Semua Santri
05.00 – 06.00 WIB	Pengajian Bandongan	Umum
06.00 – 07.00 WIB	Persiapan sekolah, makan dan mandi	Semua Santri
07.00 – 08.00 WIB	Pengajian Al- Qur'an	Santri yang sekolah siang
07.00 – 12.00 WIB	Sekolah formal	Santri yang sekolah Pagi
12.00 –	Jama'ah Sholat	Semua Santri

12.30 WIB	Dzuhur	
12.30 – 16.30 WIB	Sekolah formal	Santri yang sekolah siang
15.30 – 16.30 WIB	Pengajian Al- Qur'an	Santri yang sekolah Pagi
16.30 – 17.30 WIB	Makan, mandi & persiapan jama'ah maghrib	Semua Santri
17.30 – 19.00 WIB	Jama'ah Sholat Maghrib & pembacaan Munjiyat	Semua Santri
19.00 – 21.30 WIB	Madrasah Diniyah Al-Mahrusiyah	Semua Santri
21.30 – 22.00 WIB	Jam'ah Sholat Isya	Semua Santri
22.00 - 03.00 WIB	ISTIRAHAT	Semua Santri

Tabel 4.4
Rutinitas Mingguan

WAKTU	AGENDA
Kamis, pkl.16.30 – 17.30 WIB	Pembacaan Diba'
Kamis, pkl.18.30 – 19.00 WIB	Pembacaan Sab'ul Munjiyat

Kamis, pkl.20.00 – 21.00 WIB	Jam'iyah (JKM, JTS & Jumhuriyah)
Ahad, pkl.15.30 – 17.00 WIB	Manaqib Syech Abdul Qodir Jaelani

Tabel 4.5
Rutinitas Tahunan

WAKTU	AGENDA
20 Shofar	Haul KH. Imam Yahya Mahrus
Syawal	Haul Masyayikh Lirboyo & Manaqib Syech Adul Qodil Jaelani
Robiul Awal	Manaqib Adul Qodil Jaelani di Bali
	PHBI (peringanatan Hari Besar Islam)
01 Agustus	Harlah Pon.Pes. Liroyo HM Al- Mahrusiyah

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk meningkatkan daya kemampuan santri dalam menghadapi tuntutan masyarakat mereka di latih dengan berbagai keahlian latihan yang di ajarkan antara lain: sorogan kitab kuning, sorogan Al-Qur'an, Tahlil, Istighosah, PBI, PBD, Manaqib, Juz A'mma dan yang paling khas yaitu sab'ul munjiyat. Kualitas

santri semakin pesat sehingga sarana Pon Pes perlu mengadakan penambahan, dengan penambahan gedung-gedung yang sekarang ada lebih dari 100 lokal dan sarana olahraga di antaranya Lapangan Basket, Lap. Voli, Bola, serta kegiatan Extra seperti bela diri yang terbagi dalam beberapa perguruan yaitu: Pagar Nusa, Gasmi Wushu, Taekwondo, PSPR. Sampai sekarang penambahan gedung masih di laksanakan dengan adanya penambahan santri yang tidak menentu dari tahun ke tahun.

B. Pelaksanaan Kegiatan Istighotsah

Setiap pondok pesantren pastinya mempunyai kegiatan khusus yang menjadi rutinitas di dalamnya, seperti halnya pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah ini mempunyai kegiatan khusus yaitu istighotsah. Kegiatan istighotsah ini diwajibkan untuk semua santri agar mereka mengikuti kegiatan tersebut dari awal hingga selesai.

Kegiatan istighotsah ini di laksanakan setiap hari pada jam 02:30, istighotsah ini secara langsung di pimpin langsung oleh pengasuh. Begini tahapan istighotsah yang ada di pondok HM Al-Mahrusiyah:

1. Yang pertama diawali yaitu melaksanakan sholat tasbih 4 rakaat, yang mana manfaat dan keistimewaan salat tasbih sangat besar karena dalam Alquran banyak sekali perintah agar kita bertasbih kepada Allah SWT. Dengan bertasbih, kita telah melihat dan mengakui keluarbiasaan dan keperkasaan Allah SWT dalam segala hal.
2. Kemudian sehabis sholat tasbih dilakukan sholat witr yang mana Shalat witr adalah shalat sunnah dengan jumlah rakaat ganjil yang dikerjakan untuk menutup ibadah shalat sunnah yang dikerjakan di hari itu.
3. Membaca

✽ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ ۲ ✽

artinya: Maha Suci Engkau yang Maha Merajai lagi Maha Suci dari berbagai kekurangan.

✽ سُبُوْحُ قُدُّوسٍ رَبَّنَا وَرَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوْحِ ۲ ✽

✽ (صَلَوةٌ فَاتِحِةٌ) ✽

✽ (صَلَوةٌ مُنْجِيَّاتٌ) ✽

✽ (صَلَوةٌ نَارِيَّةٌ) ✽

✽ (صَلَوةٌ طِبِّ الْقُلُوْبِ) ✽

4. Setelah itu melakukan sholat hajat 2 rokaat, yang mana shalat hajat amat luar biasa. Siapa yang melakukan shalat hajat dengan segenap hati khushyuk meminta kepada Allah SWT maka segala yang ia minta akan dikabulkan oleh Allah SWT.
5. Istighotsah serta tahlil
6. Membaca hizib salamah dan hizib nashor
Yang mana hizib salamah bermanfaat untuk benteng diri atau pagar diri pribadi maupun keluarga dari ancaman.
Sedangkan hizib nashor siapapun yang mengamalkan Hizib Nashor dengan istiqomah dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari maka Anda akan mendapatkan banyak manfaat dan kelebihan darinya. Salah satunya adalah keselamatan dunia dan akhirat. Terlindung dari berbagai hal negatif maupun kejahatan.

Setelah itu bacaan terahir yaitu

* تَرُدُّ بِكَ الْأَعْدَاءَ مِنْ كُلِّ وَجْهَةٍ وَبِالْإِسْمِ تَرْمِهِمْ مِنَ الْبُعْدِ

بِالشَّتْتِ ۳ ×

* سَأَلْتُكَ بِالْإِسْمِ الْمُعَظَّمِ قَدْرَهُ بِأَجِّ أَهْوَاجِ جَلِّ جَلِيُوتِ

جَلَجَلَتْ ۳ ×

* وَعَظْفُ قُلُوبِ الْعَالَمِينَ بِأَسْرِهِمْ عَلَيَّ وَالْبِسْنِي قَبُولًا

بِشَلْمَهَتْ ۳ ×

* مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ كُلِّهِمْ ۳ ×

* هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ لِكُلِّ هَوَلٍ مِنَ الْأَهْلِ

مُفْتَحِمِ ۳ ×

* يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ

الْكَرَمِ ۳ ×

* صَلَّى اللَّهُ رَبُّنَا عَلَى نُورِ الْمُبِينِ أَحْمَدَ الْمُصْطَفَى سَيِّدِ

الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ۳ ×

* اللَّهُ الْكَافِي قَصْدَنَا الْكَافِي وَجَدْنَا الْكَافِي لِكُلِّ كَافِي كَفَانَا

الْكَافِي وَنِعَمَ الْكَافِي وَبِاللَّهِ الْحَمْدُ ۳ ×

C. Penyajian Data

Untuk mengetahui kesahihan atau tidaknya setiap butir-butir dalam pertanyaan maupun pernyataan maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Berikut hasil dari masing-masing pengujian validitas dan realibilitas:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas item

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi antara skor butir dan skor faktor serta alat bantu SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 22. Untuk memperoleh skor faktor dapat diambil dari jumlah skor yang terdapat dalam semua butir pernyataan dalam faktor. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner yang layak diteliti dan dilakukan kepada 155 responden yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Pertanyaan maupun pernyataan yang telah dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut hasil dari uji validitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas variabel X

No	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel} (sig 0,05)	Keterangan
1	0,585		Valid
2	0,589		Valid
3	0,531		Valid
4	0,482		Valid
5	0,578		Valid
6	0,464		Valid

7	0,581	0,1318	Valid
8	0,609		Valid
9	0,510		Valid
10	0,499		Valid
11	0,380		Valid
12	0,300		Valid
13	0,508		Valid
14	0,540		Valid
15	0,533		Valid
16	0,533		Valid
17	0,462		Valid
18	0,533		Valid
19	0,577		Valid
20	0,533		Valid

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y

No	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel} (sig 0,05)	Keterangan
----	----------------------------------	----------------------------------	------------

1	0,452	0,1318	Valid
2	0,559		Valid
3	0,600		Valid
4	0,437		Valid
5	0,630		Valid
6	0,568		Valid
7	0,549		Valid
8	0,529		Valid
9	0,527		Valid
10	0,544		Valid
11	0,462		Valid
12	0,506		Valid
13	0,552		Valid
14	0,489		Valid
15	0,505		Valid
16	0,534		Valid
17	0,486		Valid

18	0,556		Valid
19	0,640		Valid
20	0,530		Valid

Hasil dari uji validitas pada variabel X dan Y menunjukkan bahwa dari 40 item pernyataan tersebut dinyatakan valid semua. Item-item pernyataan yang valid dari hasil uji di atas, baik pada variabel X maupun variabel Y, selanjutnya dapat dipergunakan untuk menggali data penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini yang memakai rumus *Alpha Cronbach*, menggunakan *software SPSS* versi 22. Syarat suatu instrumen dikatakan reliabel dalam uji reliabilitas ini ialah jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas variabel X dan Y:

Tabel 4.8
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	--	------------

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.893	.895	20

Tabel 4.9
Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.902	.902	20

Dari hasil uji reliabilitas variabel X menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,842, yang berarti $0,893 > 0,6$. Pada uji reliabilitas variabel Y menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,902, yang berarti kedua hasil uji reliabilitas pada variabel X dan Y menunjukkan nilai lebih dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa angket yang digunakan bersifat reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini berfungsi untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One sample Kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,81893485
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,062
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel One sample Kolmogrov-smirnov diperoleh angka *probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 maka data dikatakan normal karena lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah varian dari populasi sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4.11
Hasil Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.358 ^a	23	129	.144

Dari hasil statistik dari output SPSS di atas diketahui nilai signifikan sebesar 0,144. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan variabel Y mempunyai tingkat varian sama.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05. Berikut hasil tabel :

Tabel 4.12
Hasil Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Bimbingan Spiritual (Istighosah)	Between Groups	(Combined)	2628.873	25	105.155	2.267	.002
		Linearity	1452.128	1	1452.128	31.305	.000
		Deviation from Linearity	1176.745	24	49.031	1.057	.402
	Within Groups		5983.927	129	46.387		
Total			8612.800	154			

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,00 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable X dan Y terdapat hubungan linear secara signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier sederhana

Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable

Tabel 4.13
Koefisien
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.163	6.841

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Spiritual (Istighosah)

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel diatas nilai kolerasi adalah 0,411. Nilai ini

dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel diatas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD)/ R^2 yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah $(0,411)^2$ Sehingga dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17 % terhadap variabel Y.

Tabel 4.14
Uji nilai signifikan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1452.128	1	1452.128	31.027	.000 ^b
Residual	7160.672	153	46.802		
Total	8612.800	154			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Spiritual (Istighosah)

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05 maka datanya memenuhi kriteria. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,00, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 4.15
Koefisien regresi sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.702	5.324		6.894	.000
Bimbingan Spiritual (Istighosah)	.439	.079	.411	5.570	.000

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 36,702 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,439. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=36,702+0,439X$.

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 36,702. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat Bimbingan spiritual (istighotsah) 0, maka kedisiplinan memiliki nilai 36,702.

Selanjutnya nilai positif (0,439) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas Bimbingan spiritual (istighotsah) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel Bimbingan spiritual (istighotsah) akan akan menyebabkan kenaikan kedisiplinan 0,439.

Tabel 4.16
Hasil korelasi
Correlations

		Bimbingan Spiritual (Istighosah)	Kedisplinan
Bimbingan Spiritual (Istighosah)	Pearson Correlation	1	.411 **
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	155	155
Kedisplinan	Pearson Correlation	.411 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 155 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,411. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r yaitu:

Tabel 4.17
Interpretasi Koefisien Korelasi

0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
---	--

>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel (X) dengan (Y) mempunyai hubungan yang cukup karena mempunyai nilai korelasi sebesar 0,411.

b. Uji T

Tabel 4.18
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.702	5.324		6.894	.000
Bimbingan Spiritual (Istighosah)	.439	.079	.411	5.570	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Pengambilan keputusan Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil perhitungan tabel di atas t_{hitung} sebesar 5.570 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} ($db = N-2$) dalam hal ini $N=155$ berarti $db=153$ yaitu 1,326 dari taraf signifikan 5%, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (H_o) dan menerima hipotesis alternatif (H_a) untuk pengujian kedua variabel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pensantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 4.19
Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.411 ^a	.169	.163	6.841

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Spiritual (Istighosah)

Setelah r_{hitung} diketahui sebesar 0,411 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang

dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,411)^2 \times 100\% \\ &= 0,1689 \times 100\% \\ &= 16,8 \% \text{ dibulatkan (17\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 17%.

D. Pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat menghasilkan hipotesis atau analisis data pandangan tentang hubungan Bimbingan spiritual (istighotsah) dengan kedisiplinan santri yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dari uji korelasi di atas diketahui bahwa responden sebanyak 155 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,411, yang berarti memiliki hubungan positif yang cukup. Hal tersebut memiliki maksud, yakni terdapat hubungan antara Bimbingan Spiritual (istighosah terhadap kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah lirboyo kediri, walaupun pengaruh tersebut memiliki taraf cukup.
2. Kemudian dalam analisi Uji T diketahui bahwa terdapat pengaruh yng signifikan terhadap variabel (X) dan variabel (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji T sebesar 5.570, kemudian pada t_{tabel} yaitu 1,326 dari taraf signifikan 5%, yang berarti H_a diterima dan H_o di tolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Bimbingan Spiritual (istighotsah) terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pensantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”.

E. Pembahasan Hasil Penelitian dan Prespektif Teori dan Keislaman

Berdasarkan hasil pengelolaan data yang telah dilakukan terhadap variabel X (Bimbingan Spiritual istighotsah) dengan variabel Y (Kedisiplinn Santri) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau korelasi.

Disiplin merupakan salah satu sifat yang akan sangat penting dimiliki oleh setiap individu, seperti yang sudah dijelaskan dalam teori bab 2 bahwasanya disiplin merupakan sikap pribadi seseorang yang mana tercipta dari proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku, yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, yang mana kegiatan tersebut didorong dengan adanya kesadaran diri, dapat mengatur diri sendiri, dan melakukan tanpa merasa terbebani.

Di dalam islam pun sudah di jelaskan di dalam Al-Quran yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ
فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِىْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ
وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٦٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah

*dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*¹⁰²

Dari ayat di atas Allah telah menyuruh kepada kita untuk taat, dalam kata lain disiplin adalah salah satu dari bentuk taat pada peraturan, terutama dalam peraturan yang sudah di tetapkan oleh Allah. Dengan disiplin tentunya kita akan selalu berusaha mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu.

Oleh karna itu untuk menumbuhkan sifat disiplin dalam diri perlu adanya latihan atau bimbingan, didalam sebuah pesantren untuk menumbuhkan sifat disiplin terhadap setiap santri biasanya para ustadz/ustadzah selalu mengingatkan disetiap kegiatan, apalagi didalam pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah santri-santri wajib mengikuti bimbingan spiritual, apabila tidak mengikuti santri-santri akan diberi hukuman, bimbingan spiritual merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontiniu, dan sisitematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran maupun Alhadis ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alquran dan Alhadis.

Salah satu bentuk bimbingan spiritual yang sangat ditekankan kepada santri HM Al-Mahrusiyah yaitu kegiatan istighotsah, yang mana kegiatan istighotsah ini dilaksanakan pada jam 02:30. Dari wawancara yang di peroleh peneliti bahwasanya “*mbah yai niku ngersaaken konco-konco HMP disamping mendapat kajian kitab, sekolah formal, ekstra juga mendapatkan sentuhan rohani*

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). 114

*lewat istighosah niki. nopo o waktune dalu, mergo waktu
seng cocok damel mujahadah niku sepertiga malam ”*

Adpun istighotsah adalah jalan untuk mendekatkan diri dan berserah diri kepada Tuhan, yang mana bisa membuat sadar seseroang. Istighosah sendiri terdapat banyak sekali kegiatan-kegiatan yang di lakukan, Istighosah bukan hanya membacaan doa saja, melainkan kata Istighosah yakni permohonan yang secara kolektif yang mana biasanya dimulai dengan bacaan wirid tertentu, istighfar sehingga permohonan kepada Tuhan bisa terkabulkan. dan didalam doa-doa biasanya terdapat banyak sekali tawasul kehadap tokoh-tokoh populer dalam amal soleh. Bacaan Istighosah juga terdapat bacaan dzikir-dzikir yang mana bertujuan untuk selalu mengingat Allah. Dengan begitu penting untuk selalu meningkatkan bimbingan spiritual (istighosah) kepada santri agar mereka semua akan selalu ingat kepada Allah sehingga mereka semua taat akan kewajiban dan peraturan yang sudah ditentukan serta menjahui apa yang dilarang.

Hasil dari bimbingan spiritual (istighotsah) terhadap kedisiplinan santri adalah keduanya memiliki hubungan, hal ini disebabkan karena pada saat proses istighotsah berlangsung para ustad/ustadza menekankan kepada santri agar selalu menyimak dan mengikuti apa yang dibaca dan istighotsah ini dilaksanakan secara kontinue.

Dari perhitungan analisis data dan uji hipotesis mengenai pengaruh bimbina spiritual (istighotsah) terhadap kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah lirboyo kediri melalui perhitungan uji korelasi di atas diketahui bahwa responden sebanyak 155 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,411, yang berarti memiliki hubungan positif yang cukup. Hal tersebut memiliki maksud, yakni terdapat hubungan antara Bimbingan Spiritual (istighosah terhadap

kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah lirboyo kediri, walaupun pengaruh tersebut memiliki taraf cukup.

Kemudian dalam analisis Uji T diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel (X) dan variabel (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari uji T sebesar 5.570, kemudian pada t_{tabel} yaitu 1,326 dari taraf signifikan 5%, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada Pengaruh Yang Signifikan Bimbingan Spiritual (istighotsah) terhadap Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri”.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka faktor untuk meningkatkan kedisiplinan salah satunya dapat dipengaruhi melalui bimbingan spiritual (istighotsah), oleh karena itu bimbingan spiritual (istighotsah) diharapkan lebih ditekankan kepada setiap orang agar setiap individu lebih taat terhadap peraturan-peraturan, sehingga dapat membentuk pribadi yang disiplin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menyebarkan kuesioner yang diajukan kepada para santri pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah, maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan spiritual (istighotsah) terhadap kedisiplinan santri, hal ini di buktikan dari hasil analisis uji korelasi product moment sebesar 0,411 di bandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N=155$ sebesar 0,131. Dengan begitu berarti r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa (H_0) hipotesis nol yaitu tidak ada pengaruh bimbingan spiritual (istighotsah) terhadap kedisiplinan santri ditolak, dan (H_a) hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh bimbingan spiritual (istighotsah) terhadap kedisiplinan santri diterima.

Serta di buktikan dari hasil analisis uji T diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) dan variabel (Y), hal ini di buktikan dari hasil perhitungan uji T sebesar 5.570 sedangkan pada t_{tabel} sebesar 1,326 pada taraf signifika 5% yang menunjukkan bahwa H_a di terima, berarti terdapat pengaruh antara bimbingan spiritual (istighotsah) terhadap kedisiplinan santri.

2. Terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan spiritual (istighotsah) terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren HM Al-Mahrusiyah, sehingga untuk mengetahui seberapa

besar pengaruhnya antara variabel (X) terhadap variabel (Y) ini digunakan uji koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam presentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,411)^2 \times 100\% \\ &= 0,1689 \times 100\% \\ &= 16,8 \% \text{ dibulatkan (17\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 17%.

B. Saran dan Rekomendasi

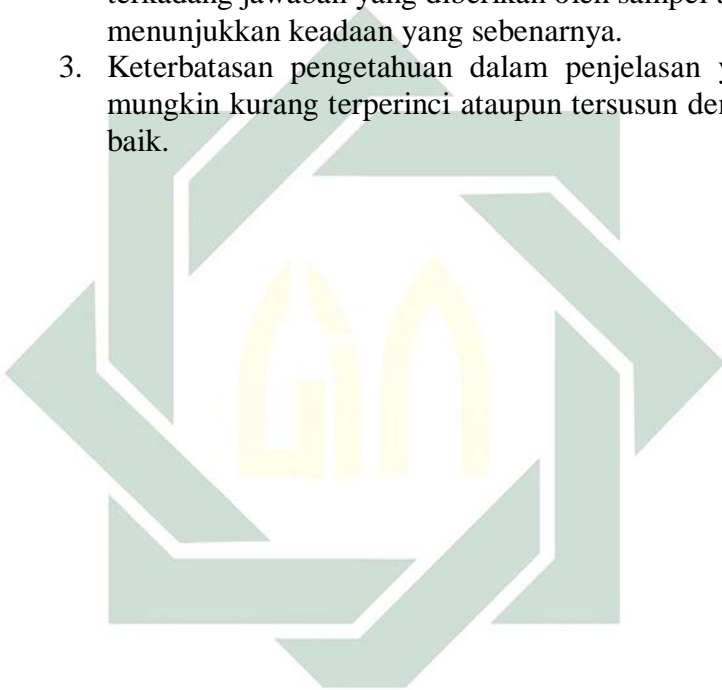
Berdasarkan dari hasil penelitian skripsi mengenai “pengaruh Bimbingan spiritual terhadap kedisiplinan santri HM Al-Mahrusiyah lirboyo kediri” peneliti memberikan saran dan harapan kepada semua pihak.

1. Bagi para ustad/ustadza dimohon untuk lebih menekankan kembali kegiatan istighotsah kepada santri, agar santri lebih taat menjalankan kewajibannya serta menjauh larangannya.
2. Untuk santri-santri agar lebih meningkatkan kedisiplinannya, agar menjadi pribadi yang taat akan peraturan yang di tentukan.
3. Bagi pembaca, apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan karya ini, mohon kritik dan sarannya supaya bisa dikembangkan lagi di masa mendatang demi pendalaman pengetahuan yang lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Proses penelitian maupun hasil dari penelitian ini, di karenakan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian:

1. Keterbatasan waktu penelitian yang mana dirasa sangat singkat sekali, Begitupun juga jarak tempuh peneliti yang lumayan jauh dari lokasi penelitian.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner/angket yang mana terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
3. Keterbatasan pengetahuan dalam penjelasan yang mungkin kurang terperinci ataupun tersusun dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada 2002.
- Anam Choirul, *Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 , 2014.
- Aprilianto Bisma Putra, *Manajemen Disiplin Pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Kabupaten Bantul*, Jurnal Pendidikan Edisi November 2017.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , jakarta: rineka cipta 2006.
- Aulina Choirun Nisa, *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pedagogia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol. 2, No. 1, Feburari 2013.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana 2011.
- Elyas Papa Luis Maluf, *Munjid fil Lughoh Wa a'alam*, Libanon: El Mucheg, Beirut 1998.
- Fitriani Mei, *Roblem Psikospiritual Lansia Dan Solusinya Dengan Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016.
- Haddy Suprpto, *Metodologi Penelitian untuk Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Gosyen Publishing 2017.
- Hamjah Salasiah Hanin, *Bimbingan Spiritual Menurut Al-Ghazali Dan Hubungannya Dengan Keberkesanan*

Kaunseling: Satu Kajian Di Pusat Kaunseling Majlis Agama Islam Negeri Sembilan 2010.

Herawati Isnaini, *Sholat Dan Kesehatan*, Uhuf, Vol. Xvii, No. 02/November 2005.

Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Penerbit Erlangga 2009.

Insap Santosa, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit ANDI 2018.

Ikranagara Pramudya, *Pemberian Reward dan Punishment untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-IV, Januari 2015.

J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia 2012.

Khobir Abdul, *Hakikat Manusia Dan Implikasinya Dalam Proses Pendidikan*, Forum Tarbiyah Vol. 8 NO. 1 Juni 2010.

Lubis Khairuddin, *Pembinaan Mental Spiritual Santri Di Pesantren Modern Unggulan Terpadu Darul Mursyid Kabupaten Tapanuli Selatan*, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2018.

Mahfani Khalilurrahman, *Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, Jakarta : Wahyu Media 2006.

- Ma'shum Ishomuddin, *Sejarah dan Keutamaan Istighatsah*, Surabaya: PW LTN NU Jawa Timur 2018.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Askara 1989,
- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII Press T.th.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Penerbit Erlangga 2009.
- Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami Teoritas dan Praktis*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis 2006.
- Mohammad Fatihuddin, Skripsi: “*Konseling Spiritual Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Santri Tahfidz Al-Quran Ponpes Miftahul Hikam Mojokerto*” Surabaya:Uinsby 2017.
- Nada Najwan, Skripsi: “*Pola Modifikasi Perilaku Disiplin Santri Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan 1 Genggong Probolinggo*” Surabaya : Uinsby 2019.
- Nuryana Zalik, *Kajian Potensi Manusia Sesuai Dengan Hakikatnya Dalam Pendidikan Holistik*, The 5th Urecol Proceeding 18 February 2017.
- Nansi Deci Dan Fajar Tri Utami, *Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan*, Jurnal Psikologi Islami Vol. 2 No. 1 2016.
- Nina, dkk, *Sikap Pengunjung Terhadap Ketersediaan Layanan Di Reading Lights*, Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol.4/No.1, Juni 2016.

- Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: PT Pradaya Paramita 1994.
- Purwanto Setiyo, *Relaksasi Dzikir* (Suhuf, Vol. XVIII, No. 01/Mei 2006).
- Riduwan, *Pengantar Statistik Sosial*, Bandung: Alfabeta 2009.
- Rubaidi, *Desakralisasi Tradisi Keagamaan: Studi Tentang Perubahan Makna Simbolik Istighosah Di Jawa Timur*, Vol VIII No 2 Februari 2009.
- Rahmah, *Pendekatan Konseling Spiritual Pada Lanjut Usia (Lansia)*. Jurnal “Al-Hiwar” Vol. 03, No. 05 2015.
- Sada Heru Juabdin, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta 2015.
- Sukardi Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional 1983.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta:PT Rineka Cipta 2006.
- Supranto J, *Teknik Sampling Untuk Survey Dan Eksperimen*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 1998.
- Solikin Asep, *Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya* Al-Tahrir, Vol. 15, No. 1 Mei 2015.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama 2012.

Umari Barwawie, *Sistematika Tasawuf*, Solo: Romadhoni 1993.

Agustina Iva Umi, Skripsi, *Pengaruh Teknik Token Economy Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Wustha Kelas Isti'dad (Persiapan) Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya* 2018.

W Putro Eko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014.

Wiyani Ardi Novan, *Bina Karakter Nak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2013.

